



Analisis Pengendalian Internal atas Fungsi Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

I Gusti Komang Gery Andrian*, Defel Septian, Khairunnisa

Universitas Bumigora Mataram

Alamat: Jl. Ismail Marzuki No.22, Cilinaya, Kec. Cakranegara, Kota Mataram,

Nusa Tenggara Barat 83127

Korespondensi penulis: geryandrian060606@email.com*

Abstract. *Internal control is a key factor in ensuring the reliability of financial reports and preventing fraud in MSMEs. This research aims to analyze the internal control of the financial function in Travel MSMEs in Mataram City using the COSO framework (Condition, Cause, Criteria, Effect, and Recommendation). This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data was obtained through interviews with travel owners and documentation of financial records. The results showed that internal control in Travel MSMEs in Mataram is still simple and informal. There is no written Standard Operating Procedure (SOP) and a lack of separation of functions, which increases the risk of cash differences and human error. Recommendations provided include the formalization of SOPs and the use of digital recording to improve financial accountability.*

Keywords: *Internal Control, Financial Function, MSMEs Travel, Mataram*

Abstrak. Pengendalian internal merupakan faktor kunci dalam menjamin keandalan laporan keuangan dan mencegah kecurangan pada UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian internal atas fungsi keuangan pada UMKM Travel di Kota Mataram dengan menggunakan kerangka analisis Kondisi, Penyebab, Kriteria, Akibat, dan Rekomendasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan pemilik travel serta dokumentasi catatan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal pada UMKM Travel di Mataram masih bersifat sederhana dan informal. Belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis serta kurangnya pemisahan fungsi meningkatkan risiko selisih kas dan kesalahan manusia. Rekomendasi yang diberikan mencakup formalisasi SOP dan penggunaan pencatatan digital untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Fungsi Keuangan, UMKM Travel, Mataram

LATAR BELAKANG

Pariwisata secara etimologis berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “pari” yang berarti banyak atau berkeliling dan “wisata” yang berarti perjalanan. Secara konseptual, pariwisata dimaknai sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk memperoleh pengalaman rekreasi dan pengetahuan. Dalam konteks pembangunan daerah, sektor pariwisata memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, termasuk melalui penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu destinasi unggulan di Indonesia yang dikenal dengan potensi alam dan budayanya, serta pengembangan wisata halal. Penyelenggaraan ajang internasional seperti MotoGP di Lombok memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kunjungan wisatawan dan pendapatan UMKM, termasuk sektor agen travel. Peningkatan volume transaksi selama event berskala internasional tersebut menuntut adanya pengelolaan keuangan yang lebih profesional dan terstruktur.

Agen travel sebagai bagian dari industri pariwisata berperan dalam menyediakan layanan transportasi, akomodasi, dan paket wisata. Karakteristik usahanya yang berbasis transaksi tinggi menjadikan fungsi keuangan sebagai aspek krusial dalam menjaga keberlangsungan bisnis. Namun, pada praktiknya masih ditemukan sistem pencatatan yang sederhana dan belum terstruktur, seperti pada salah satu UMKM travel di Kota Mataram. Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko kesalahan pencatatan, kehilangan data, hingga penyalahgunaan dana.

Pengendalian internal atas fungsi keuangan menjadi instrumen penting untuk menjamin keandalan laporan keuangan, menjaga aset, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan. Penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI), khususnya berbasis kerangka COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission), relevan diterapkan pada UMKM travel karena menekankan lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Implementasi kerangka ini dapat meminimalisir rangkap jabatan, memperjelas pemisahan tugas, serta meningkatkan akurasi dan transparansi pelaporan keuangan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia belum menerapkan pengendalian internal secara optimal akibat keterbatasan sumber daya manusia dan rendahnya kesadaran manajerial. Kesenjangan antara kondisi ideal dan praktik aktual ini juga terlihat pada UMKM travel di Kota Mataram yang berada dalam kawasan strategis pariwisata NTB.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis pengendalian internal atas fungsi keuangan pada UMKM travel di Kota Mataram dengan menggunakan pendekatan lima elemen, yaitu kondisi, penyebab, kriteria, akibat,

dan rekomendasi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi aplikatif guna meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, mendukung pengambilan keputusan bisnis yang tepat, serta memperkuat keberlanjutan UMKM travel dalam mendukung pembangunan sektor pariwisata daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Fokus penelitian adalah UMKM Travel yang beroperasi di Kota Mataram. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik travel (seperti Travel NY Trans Lombok, JjLombok, dan lainnya) serta data sekunder berupa dokumen pencatatan keuangan. Teknik analisis data dilakukan secara naratif dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari hasil observasi dan wawancara di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil ini memaparkan temuan lapangan berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada lima UMKM Travel di Kota Mataram. Temuan dikelompokkan berdasarkan 5 komponen pengendalian internal COSO.

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

UMKM Travel yang menjadi objek penelitian (Travel NY Trans Lombok, Jj Lombok, Teman Holiday, Translombok, dan Turrall Trans) merupakan usaha jasa yang bergerak dalam bidang penyewaan kendaraan dan paket wisata. Mayoritas usaha ini memiliki jumlah karyawan terbatas (2-5 orang), di mana pemilik usaha memegang kendali penuh atas kebijakan keuangan. Berdasarkan hasil observasi, transaksi harian dilakukan secara tunai maupun transfer bank dengan sistem pencatatan yang masih bersifat manual dan semi-digital menggunakan Microsoft Excel.

3.2 Analisis Kondisi Eksisting Pengendalian Internal

Berdasarkan data primer yang diperoleh, berikut adalah kondisi riil pengendalian internal pada fungsi keuangan:

1. **Struktur Organisasi dan Lingkungan Pengendalian:** Sebagian besar travel tidak memiliki struktur organisasi formal secara tertulis. Pembagian tugas didasarkan pada instruksi lisan dari pemilik. Pada Travel NY Trans Lombok ,

Teman Holiday, dan Translombok, pemilik merangkap sebagai kasir dan bagian pembukuan.

2. **Prosedur Pencatatan:** Pencatatan transaksi dilakukan melalui nota manual yang kemudian diinput ke dalam format Excel sederhana di akhir hari atau akhir pekan. Travel JJLombok dan Turrall Trans sudah mulai memisahkan admin keuangan, namun verifikasi tetap dilakukan secara subyektif oleh pemilik.
3. **Pengamanan Aset:** Dana operasional disimpan dalam rekening pribadi pemilik atau brankas kecil di kantor. Tidak terdapat pemisahan antara rekening pribadi dan rekening usaha pada dua dari lima travel yang diteliti.
4. **Komunikasi Informasi:** Informasi mengenai ketersediaan dana dan kebutuhan operasional dikomunikasikan melalui aplikasi WhatsApp. Belum ada sistem informasi akuntansi (SIA) yang terintegrasi secara otomatis.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini dilakukan dengan menganalisis hasil temuan lapangan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal.

4.1 Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan fondasi dari seluruh komponen pengendalian internal. Pada UMKM Travel di Mataram, aspek ini sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan pemilik (*Tone at the Top*). Temuan menunjukkan bahwa nilai etika dijalankan melalui budaya kekeluargaan. Meskipun menciptakan loyalitas, hal ini berdampak pada rendahnya profesionalisme formal. Ketiadaan kode etik tertulis membuat standar perilaku dalam menangani keuangan menjadi tidak konsisten. Secara kualitatif, lingkungan pengendalian di sini dikategorikan sebagai "Informal-Intuitif", di mana pengendalian lahir dari rasa saling percaya, bukan dari sistem yang baku.

4.2 Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Berdasarkan analisis, UMKM Travel menghadapi risiko yang signifikan namun belum teridentifikasi secara sistematis. Risiko utama meliputi:

- **Risiko Operasional:** Kesalahan pencatatan jumlah hari sewa atau biaya BBM yang tidak terkontrol.
- **Risiko Kecurangan:** Potensi penggunaan dana perusahaan untuk kepentingan pribadi karyawan atau pemilik akibat lemahnya pengawasan.

- **Risiko Likuiditas:** Kesulitan memantau arus kas masuk dan keluar secara *real-time*. Para pelaku UMKM belum memiliki mekanisme mitigasi risiko seperti dana cadangan atau asuransi kerugian operasional secara memadai. Penilaian risiko masih bersifat reaktif, yaitu baru dilakukan evaluasi setelah terjadi selisih kas yang material.

4.3 Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian merupakan poin paling kritis dalam penelitian ini. Terdapat temuan yang konsisten mengenai lemahnya pemisahan fungsi (*segregation of duties*). Dalam teori akuntansi, fungsi otorisasi, pencatatan, dan penyimpanan aset harus dipisah. Namun, pada Travel NY Trans Lombok, Teman Holiday, dan TransLombok, ketiga fungsi ini menyatu pada pemilik.

- **Implikasi:** Rangkap jabatan ini memang menekan biaya operasional (gaji karyawan), namun meningkatkan peluang terjadinya *human error* dan manipulasi data.
- **Pengendalian Fisik:** Penggunaan Excel tanpa proteksi rumus atau *password* membuat data keuangan rentan terhadap perubahan yang tidak terlacak (*untraceable changes*).

4.4 Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Sistem informasi yang digunakan saat ini belum mendukung transparansi penuh. Walaupun WhatsApp mempermudah komunikasi, data yang tersebar di percakapan sulit untuk divalidasi kebenarannya tanpa bukti fisik yang kuat. Kualitas informasi yang dihasilkan sering kali terlambat (*not timely*), karena rekapitulasi hanya dilakukan saat pemilik memiliki waktu luang. Hal ini menghambat kemampuan UMKM dalam merespons peluang pasar atau mengantisipasi defisit arus kas dengan cepat.

4.5 Pemantauan (*Monitoring*)

Monitoring dilakukan secara berkala melalui metode *observation and inquiry*. Pemilik melakukan pengecekan mendadak untuk mencocokkan saldo fisik dengan catatan. Namun, kelemahan utama dalam poin ini adalah tidak adanya tindak lanjut permanen atas temuan masalah. Jika ditemukan selisih, solusinya hanya berupa "menutup lubang" saldo, bukan memperbaiki prosedur agar selisih tidak terulang. Monitoring yang efektif seharusnya bersifat *built-in* dalam sistem, bukan hanya bergantung pada kehadiran fisik pemilik di kantor.

4.6 Sintesis Hasil (Analisis Analitis)

Secara keseluruhan, sistem pengendalian internal UMKM Travel di Mataram masih berada pada level "Tahap Awal". Faktor utama penyebabnya bukan hanya keterbatasan biaya, tetapi juga kurangnya literasi akuntansi mengenai pentingnya *internal control*. Model pengendalian yang berbasis pada kepercayaan (*social capital*) memang efektif untuk usaha mikro, namun seiring bertambahnya volume transaksi (pasca MotoGP Mataram), model ini menjadi tidak memadai dan berisiko tinggi bagi keberlangsungan usaha jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengendalian internal atas fungsi keuangan pada UMKM Travel di Kota Mataram, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. **Implementasi Komponen COSO:** Secara keseluruhan, pengendalian internal pada **NY Trans Lombok, JJJLombok, Lombok Travel, Mataram Trans, dan Gita Lombok Travel** masih berada pada level dasar (informal). Lingkungan pengendalian sangat didominasi oleh kebijakan pemilik (*owner-centric*), di mana budaya kepercayaan (*trust*) lebih diutamakan dibandingkan prosedur formal. Hal ini menyebabkan komponen pengendalian lainnya, seperti penilaian risiko dan aktivitas pengendalian, tidak berjalan secara sistematis.
2. **Kelemahan pada Aktivitas Pengendalian:** Temuan yang paling konsisten di seluruh objek penelitian adalah **ketiadaan pemisahan fungsi** yang memadai. Khususnya pada **NY Trans Lombok dan Lombok Travel**, peran otorisasi, pencatatan, dan penyimpanan kas masih menyatu pada satu tangan (pemilik). Meskipun **JJLombok dan Gita Lombok Travel** telah melakukan upaya pemisahan dengan melibatkan admin atau anggota keluarga, namun efektivitasnya masih terbatas karena belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis yang mengikat.
3. **Sistem Informasi dan Monitoring:** Penggunaan teknologi informasi dalam fungsi keuangan masih sangat terbatas pada penggunaan Microsoft Excel sederhana dan komunikasi via WhatsApp. Hal ini mengakibatkan data keuangan

rentan terhadap kesalahan manusia (*human error*) dan sulit untuk diverifikasi secara historis. Kegiatan pemantauan pun masih bersifat reaktif (dilakukan setelah terjadi masalah) dan belum mampu mencegah timbulnya risiko keuangan sebelum terjadi.

4. **Efektivitas Pengendalian:** Meskipun sistem yang berjalan saat ini mampu mendukung kelangsungan usaha dalam skala kecil, namun sistem tersebut tidak cukup tangguh untuk menghadapi pertumbuhan volume transaksi yang lebih besar atau kompleksitas operasional di masa depan. Ketergantungan yang tinggi pada figur pemilik menjadi titik lemah utama dalam keberlanjutan tata kelola keuangan UMKM Travel di Mataram.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran strategis untuk meningkatkan kualitas pengendalian internal pada UMKM Travel di Kota Mataram:

1. Bagi Pelaku UMKM Travel:

- **Formalisasi Prosedur:** Pemilik (khususnya pada **NY Trans Lombok** dan **Mataram Trans**) sebaiknya mulai menyusun SOP sederhana secara tertulis, minimal untuk alur penerimaan kas dari pemesanan dan prosedur pengeluaran biaya operasional armada.
- **Pemisahan Tugas (Segregation of Duties):** Meskipun dengan personel terbatas, fungsi pencatatan harus dipisahkan dari fungsi pemegang uang tunai. Verifikasi silang antara catatan admin dengan bukti transfer bank harus dilakukan secara harian (seperti yang mulai diinisiasi oleh **JJLombok**).
- **Digitalisasi Pencatatan:** Disarankan untuk mulai beralih dari Excel manual ke aplikasi akuntansi berbasis *cloud* atau aplikasi UMKM gratis yang memiliki fitur jejak audit (*audit trail*), sehingga setiap perubahan data dapat terlacak dan meminimalisir manipulasi data.

2. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait:

- Dinas Pariwisata dan Dinas Koperasi UMKM Kota Mataram perlu memberikan pendampingan teknis bukan hanya soal pemasaran, tetapi

juga mengenai manajemen keuangan dan pentingnya *internal control* bagi usaha jasa transportasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan wilayah penelitian atau menggunakan metode kuantitatif untuk menguji korelasi antara efektivitas pengendalian internal dengan tingkat profitabilitas atau pertumbuhan aset pada UMKM Travel. Selain itu, penelitian mengenai pengaruh budaya organisasi (lokal) terhadap kepatuhan pengendalian internal pada UMKM juga sangat menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut.

DAFTAR REFERENSI

- Akuntansi, T. S. (2024). *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Akuntansi*. Mataram: Universitas Bumigora.
- COSO. (2013). *Internal Control - Integrated Framework: Executive Summary*. Durham: Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- Hery. (2019). *Auditing: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jirwanto, J., & Sudrajat, S. (2024). Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Pada PT. XYZ. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1).
- Karini, N. M. A., & Sari, L. P. P. (2024). Analisis Pengendalian Intern Fungsi Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Toko Bangunan di Kabupaten Badung). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14(1).
- Marsono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Pratama, A. (2021). Evaluasi Pengendalian Internal Atas Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada UMKM Sektor Jasa Transportasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(2).
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sari, I. (2023). *Perkembangan UMKM di Nusa Tenggara Barat Pasca Event Internasional*. Mataram: Berita NTB.
- Setiawati, S. (2023). *Transportasi & Logistik Penopang Ekonomi RI*. Jakarta: CNBC Indonesia.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.